

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika perkembangan global pada abad ke-21 menuntut adanya transformasi fundamental dalam sistem pendidikan, khususnya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang adaptif dan kompetitif. Era ini ditandai dengan percepatan inovasi teknologi, konektivitas tanpa batas, serta kompleksitas tantangan sosial dan ekonomi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai garda terdepan pendidikan vokasi, memikul tanggung jawab krusial untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis (*hard skills*) tetapi juga memiliki kematangan karakter dan kompetensi lunak (*soft skills*) yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, perguruan tinggi, maupun wirausaha.

Kesiapan lulusan SMK menghadapi masa depan sangat ditentukan oleh pembekalan kompetensi yang melampaui kurikulum tradisional. Keterampilan yang paling mendasar dan universal diakui dalam kerangka pendidikan global adalah yang dikenal sebagai 4C: *Critical Thinking*, *Creativity*, *Communication*, dan *Collaboration*. Keempat nilai karakter ini merupakan mesin penggerak bagi individu untuk memecahkan masalah non-rutin, berinovasi dalam lingkungan yang tidak pasti, dan berinteraksi secara efektif dalam tim multidisiplin.

Tantangan mendesak muncul seiring dengan laju perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang semakin canggih. Otomatisasi pekerjaan rutin dan kognitif sederhana kian menggerus peran manusia di berbagai sektor industri. Hal ini menggarisbawahi urgensi bagi institusi pendidikan, termasuk SMK, untuk bergeser dari sekadar transmisi pengetahuan faktual menjadi pengembangan kemampuan berpikir tingkat

tinggi dan daya cipta yang tidak dapat direplikasi oleh mesin. Lulusan yang siap bersaing dalam *Future of Work* adalah mereka yang mampu bekerja *bersama* teknologi, bukan *tergantikan* olehnya.

Integrasi nilai-nilai karakter 4C ini tidak bisa hanya dilakukan secara insidental, melainkan harus tertanam secara metodologis dalam setiap mata pelajaran. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sebagai mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang bertanggung jawab, beretika, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat, memiliki potensi besar sebagai wahana utama pengintegrasian nilai-nilai 4C. PKn tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis tentang isu-isu sosial, berkolaborasi dalam proyek kewargaan, dan mengomunikasikan ide solutif.

Untuk memaksimalkan penanaman 4C, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan mendalam. Salah satu strategi yang menjanjikan adalah metode *Deep Learning*. Berbeda dari *surface learning* yang berfokus pada hafalan, *Deep Learning* mendorong peserta didik untuk mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, memproses informasi pada tingkat kognitif yang lebih tinggi, serta membangun pemahaman yang kaya dan tahan lama. Metode ini secara intrinsik mendukung pengembangan *Critical Thinking* dan *Creativity* karena menuntut analisis, sintesis, dan evaluasi informasi secara aktif.

Di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), implementasi model pembelajaran *Deep Learning* menjadi sangat relevan karena sifat pendidikan kejuruan yang menuntut aplikasi nyata dari pengetahuan. Integrasi 4C melalui *Deep Learning* dalam PKn dapat mewujudkan pembelajaran yang kontekstual, di mana peserta didik tidak hanya mempelajari hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga menggunakannya sebagai landasan untuk merancang proyek kewirausahaan yang beretika, memecahkan masalah komunitas secara

kolaboratif, atau mempersiapkan diri melanjutkan studi dengan pola pikir analitis.

SMKN 2 Sukorejo sebagai fokus studi kasus, merupakan institusi pendidikan kejuruan yang berada di tengah dinamika perkembangan industri dan sosial. Keberhasilan sekolah ini dalam menyiapkan lulusannya untuk siap *bekerja*, *kuliah*, dan *berwirausaha* sangat bergantung pada sejauh mana kurikulum dan metode pembelajarannya telah merespons tuntutan karakter abad 21. Oleh karena itu, penelitian ini memandang penting untuk menganalisis secara spesifik bagaimana nilai-nilai 4C diinternalisasi dalam pembelajaran PKn menggunakan metode *Deep Learning* di lingkungan SMK ini.

Penelitian-penelitian terdahulu banyak mengulas pentingnya 4C dan *Deep Learning* secara terpisah. Namun, riset yang secara eksplisit mengkaji integrasi simultan antara nilai-nilai karakter 4C dengan implementasi metode *Deep Learning* di dalam mata pelajaran PKn pada jenjang SMK, khususnya dalam konteks persiapan lulusan menghadapi era AI, masih minim. Kesenjangan ini mendasari perlunya penelitian mendalam untuk menghasilkan model atau temuan empiris yang dapat menjadi rujukan praktis bagi pengelola pendidikan kejuruan dan guru PKn.

Berdasarkan urgensi global, tantangan teknologi, dan kebutuhan spesifik pendidikan kejuruan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara komprehensif efektivitas serta mekanisme integrasi nilai-nilai karakter abad ke-21 (4C) melalui metode *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMKN 2 Sukorejo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memformulasi strategi manajemen pendidikan yang adaptif dan proaktif, guna menghasilkan lulusan SMK yang unggul dan berdaya saing di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana integrasi nilai-nilai karakter abad 21 (4C) melalui metode *Deep Learning* dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMKN 2 Sukorejo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMKN 2 Sukorejo dalam mengintegrasikan nilai-nilai 4C melalui metode *Deep Learning*?
3. Bagaimana hasil integrasi nilai-nilai karakter abad 21 (4C) melalui metode *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMKN 2 Sukorejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis integrasi nilai-nilai karakter abad 21 (4C) melalui metode *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMKN 2 Sukorejo.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMKN 2 Sukorejo dalam mengintegrasikan nilai-nilai 4C melalui metode *Deep Learning*.
3. Menganalisis hasil integrasi nilai-nilai karakter abad 21 (4C) melalui metode *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMKN 2 Sukorejo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

1. Pengembangan Ilmu Manajemen Pendidikan: Memberikan kontribusi dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Manajemen Pendidikan, khususnya terkait dengan pengelolaan kurikulum dan strategi pembelajaran inovatif untuk menjawab tuntutan keterampilan abad 21.
2. Penguatan Konsep *Deep Learning*: Memperkuat kajian teoretis mengenai efektivitas metode *Deep Learning* sebagai pendekatan pedagogis untuk menumbuhkan karakter dan kompetensi non-teknis (*soft skills*) pada jenjang pendidikan kejuruan.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi SMKN 2 Sukorejo:

- a. Memberikan masukan dan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dan guru PKn dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang mengintegrasikan 4C melalui metode *Deep Learning* secara lebih efektif.
- b. Menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan dalam upaya menyiapkan lulusan yang kompetitif di era industri 4.0 dan AI.

2. Bagi Guru PKn:

- a. Menyediakan panduan dan contoh praktik baik (*best practices*) tentang cara mengelola dan memfasilitasi pembelajaran PKn agar mampu menumbuhkan keterampilan 4C secara terstruktur dan terukur.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya:

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi awal (pra-penelitian) untuk penelitian lanjutan dengan fokus yang lebih luas atau variabel yang berbeda (misalnya, di mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda) terkait integrasi 4C dan *Deep Learning*.